BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Dari penjelasan yang sudah disebutkan di bagian sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa Serat Wulangreh yang ditulis oleh Susuhunan Paku Buwono IV dan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 pupuh atau jenis puisi. Jenis-jenis puisi tersebut adalah Dhandhanggula yang terdiri dari 8 bait, Kinanthi dengan 16 bait, Gambuh yang mempunyai 17 bait, Pangkur dengan 16 bait, Maskumambang yang memiliki 33 bait, Dudukwuluh yang berisi 17 bait, Durma dengan 12 bait, Pucung yang terdiri dari 53 bait, Mijil yang punya 23 bait, Asmarandana dengan 27 bait, Sinom yang memiliki 32 bait, dan Girisa yang berisi 24 bait. Jika kita kelompokkan, Serat Wulangreh tersebut mencakup beberapa hal, seperti syarat untuk memilih guru, cara mendapatkan ilmu, penjelasan tentang baik dan buruk, konsep tentang hubungan antara hamba dan Tuhan, ajaran tentang pemerintahan, serta beberapa nasehat dari para leluhur, yaitu Raja Jawa.
2. Serat Wulangreh karya Susuhunan Paku Buwono IV ini tidak secara eksplisit membahas Manajemen Pendidikan Islam dalam istilah modern, tetapi substansi nilai-nilainya relevan dan dapat ditransformasikan ke dalam prinsip - prinsip Manajemen Pendidikan Islam, antara lain *Perencanaan (Planning)* : *deduga* (ajakan untuk berpikir matang sebelum bertindak). *Aja sira age – age* (jangan anda tergesa – gesa dalam mengambil keputusan) , *Reringa* (berhati – hati terhadap segala kemungkinan). *Pengorganisasian (Organizing)*: *Sembah Lilima* (Hierarki penghormatan yang terstruktur mulai dari orang tua, mertua, saudara tua, guru, dan pemimpin). *Pengarahan (Directing)*: *Salat limang wektu tan kena tininggalna* (sholat 5 waktu tidak boleh ditinggalkan) dorongan untuk beramal saleh dan

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

berdisiplin, *Pengawasan (Controllong)*: *Manunggaling Kawula lan Gusti* `(merasa selalu diawasi Allah = Muroqqabah).Selain itu, dalam Serat Wulangreh juga membahas tentang *Kepemimpinan (Leadership)*, dengan ciri – ciri sebagai berikut, seorang pemimpin yang baik harus memiliki sifat jujur, tidak mengharapkan pemberian orang lain, rajin beribadah dan tekun mengabdi kepada masyarakat. Sebaliknya ,seorang pemimpin tidak boleh mempunyai sifat *loyo* (lemah, mudah menyerah), *lemer* (tidak konsisten, tidak teguh pendirian), *genjah* (terburu-buru, kurang pertimbangan), *angrong pasanakan* (suka mencampuri urusan pihak lain, suka membuat konflik), *nyumur gumuling* (tidak bisa menjaga rahasia), *ambutut arit* (munafik, baik di depan, jahat di belakang), *adigang* (kuat, mengandalkan kekuatan fisik), *adigung* (berkuasa, mengandalkan kekuasaan, jabatan), dan *adiguna* (mengandalkan kepintaran, kecerdikan).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan implikasi secara teoritis, praktis dan sosial budaya sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

a Penelitian ini bisa memberikan pandangan baru dengan menghubungkan nilai-nilai tradisional dari Serat Wulangreh ke dalam sistem manajemen pendidikan Islam yang sekarang.

b. Menunjukkan bahwa tulisan tradisional Jawa bisa jadi sumber nilai yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga memperluas dasar teori manajemen pendidikan yang berbasis budaya.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

c. Nilai-nilai seperti contoh yang baik, ketegasan, dan kebijakan yang diambil dari Serat Wulangreh bisa membuat teori tentang kepemimpinan dalam Islam menjadi lebih baik.

2. Implikasi Praktis

a. Nilai-nilai dari Serat Wulangreh dapat diintegrasikan dalam mata kuliah manajemen pendidikan Islam atau pendidikan karakter di sekolah atau madrasah.

b. Kepala sekolah, guru, dan pengelola lembaga pendidikan Islam dapat menjadikan prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Serat Wulangreh sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan pembinaan moral.

c. Nilai-nilai seperti kesederhanaan, tanggung jawab, dan pengendalian diri dalam Serat Wulangreh dapat diterapkan dalam program pembiasaan di sekolah.

d. Penelitian ini mendorong lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya mengadopsi teori manajemen modern, tetapi juga perlu menggali khazanah kearifan lokal yang relevan.

3. Implikasi Soaial Budaya

a. Penelitian ini memperlihatkan bahwa karya sastra klasik Jawa tetap relevan dan dapat dihidupkan kembali dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam.

b. Menjadi jembatan antara tradisi lokal dan nilai-nilai universal Islam, sehingga memperkuat identitas pendidikan Islam di Indonesia.

c. Nilai-nilai yang ditransformasikan dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang berakhlak mulia.

C. Novelty Penelitian

Penelitian-penelitian sebelumnya memang telah banyak mengkaji Serat Wulangreh, di dalam disertasi ini ada 10 peneltian yang mengkaji Serat Wulangreh karya Paku Buwana IV ini, yaitu Vivi Rahma Oktavilani (2018) berjudul “Etika Bernegara

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Dalam Serat Wulangreh Karya Paku Buwana IV", Sugeng Setiawan (2020) dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Serat Wulangreh Pupuh Dhandhanggula Karya Sri Susuhunan Paku Buwana IV Yang Bersumber Dari Al Qur'an dan Hadits", Amat Zuhri (2021) dengan judul "Hubungan Antara Spiritualitas dan Kekuasaan dalam Budaya Jawa di Era Islam (Studi Terhadap Serat Wulangreh Karya Paku Buwana IV)", Izzuddin Rijal Fahmi (2017) dengan judul " Pendidikan Moral – Sufistik Dalam Serat Wulangreh Karya Susuhunan Paku Buwana IV ", Mustopa (2020) dengan judul "Agama dan Budaya Lokal: Studi Akulturasi Budaya Atas Serat Wulangreh", Yuli Widiono (2010) dengan judul "Kajian Tema, Nilai Estetika, dan Pendidikan Dalam Serat Wulangreh Karya Sri Susuhunan Paku Buwana IV", Hendrik Suhendri (2024) dengan judul " Dekonstruksi Konsep Pembiayaan Mudharabah Fatwa DSN MUI dengan Filosofi Hidup Serat Wulangreh", Sri Yulita Pramulia Panani (2019), dengan judul " Serat Wulangreh: Ajaran Keutamaan Moral Membangun Pribadi yang Luhur", Akhmad Jamili Amin (2020), dengan judul " Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Serat Wulangreh Karya Susuhunan Paku Buwana IV ",Rukiyah (1991), dengan judul " Konsep Kepemimpinan Dalam Serat Wulangreh ". Dari penelitian – penelitian tersebut, belum ada satu pun yang secara khusus mengkaitkan nilai-nilai Serat Wulangreh dengan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam modern. Di sinilah letak kebaruan (novelty) dan kontribusi penelitian ini.

UNIVERSITAS
KH ABDUL CHALIM

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan implikasi, maka dapatlah disarankan sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan

a. Mengintegrasikan nilai-nilai dari Serat Wulangreh ke dalam kurikulum pendidikan Islam, khususnya dalam mata kuliah Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Pendidikan Karakter pada sekolah menengah.

b. Menjadikan prinsip-prinsip seperti keteladanan, disiplin, dan kebijaksanaan dalam Serat Wulangreh sebagai pedoman dalam kepemimpinan sekolah atau madrasah.

c. Mengembangkan program pembiasaan yang menanamkan nilai kesederhanaan, tanggung jawab, dan pengendalian diri.

2. Pendidik dan Pengelola Pendidikan

a. Guru dan kepala sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai inspirasi dalam membangun budaya organisasi yang Islami sekaligus berakar pada kearifan lokal.

b. Mempraktikkan nilai-nilai kepemimpinan yang digali dari Serat Wulangreh dalam pengambilan keputusan dan pembinaan peserta didik.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

c. Mendorong penelitian lanjutan yang mengkaji teks-teks klasik lain untuk memperkaya sumber nilai pendidikan.

3. Peneliti Selanjutnya

a. Melakukan kajian komparatif antara Serat Wulangreh dan karya-karya klasik lain, baik dari tradisi Jawa maupun tradisi Islam Nusantara lainnya.

b. Mengembangkan model Manajemen Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal yang dapat diuji secara empiris di suatu lembaga pendidikan.

c. Meneliti implementasi nyata nilai-nilai Serat Wulangreh dalam praktik Manajemen Pendidikan Islam pada suatu sekolah atau madrasah.

4. Pemerintah dan Pengambil Kebijakan

a. Memberikan dukungan terhadap penelitian dan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan nilai-nilai Islam.

b. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan karakter berbasis budaya Nusantara.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM